

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI DI RUANG NIFAS RUMAH SAKIT

Samsiah^{1*}, Irna Nursanti^{2*}

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

*irnanursanti.fik@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI adalah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan dapat melindungi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Menyusui dini adalah melepaskan hormon oksitosin untuk mengalirkan ASI yang telah di produksi melalui saluran di payudara. Masalah menyusui dini memiliki dampak pada kehidupan, nilai gizi tertinggi adalah ASI. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI di ruang nifas Rumah Sakit AZRA bogor. Metode Penelitian ini menggunakan Quasy Eksperimen pre post only one group dan uji T. hasil Uji T pada pengaruh pijat oksitosin pre tes dan post test memiliki nilai signifikan p value 0,000 <0,5. Pada produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin menunjukkan nilai p value 0,000<0,5 artinya ada perbedaan sebelum di lakukan pijat oksitosin dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Kesimpulan : Ada Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Peningkatan Produksi ASI di Ruang Nifas RS AZRA Bogor dengan p value 0,000.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Produksi ASI

ABSTRACT

Background: Breastmilk is a matchless liquid created by God that meets the nutritional needs of infants and can protect against the possibility of disease. Early breastfeeding is releasing the hormone oxytocin to flow milk that has been produced through in the breast. The problem of early breastfeeding has an impact on life, the highest nutritional value is breast milk. Objective: this study aims to determine the effect of oxytocin massage to increase milk production in the puerperium room Azra Hospital Bogor. Method: This research is using the Quasy Pre-post-only one group experiment and T-test. T-test results on the influence of oxytocin massage pre-test and post -test have a significant value of p value 0,000 <0,5. In milk production before and after oxytocin massage showed a p value of 0,000<0,5, meaning there is a difference before oxytocin massage. Conclusion: There is an influence of oxytocin massage on increasing milk production in the puerperium room of Azra Bogor Hospital with p value 0,000

Keyword : Oxytocin massage. Milk production

PENDAHULUAN

ASI adalah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan dapat melindungi dalam melawan kemungkinan serangan penyakit Dalam Al-Quran telah di sebutkan pemberian ASI yaitu terdapat dalam surat Al Baqarah (2) ayat 33 “Hendaklah para ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”. ASI adalah makanan yang penting terutama di bulan pertama kehidupan bayi. ASI adalah cairan yang di hasilkan oleh sekresi kelenjar payudara ibu. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk ketahanan tubuh dan jumlah tinggi pembunuh kuman sehingga dapat

mengurangi risiko tinggi kematian pada bayi di Indonesia.

Menurut WHO ASI eksklusif, Menkes 11 lewat Kepmen No. 450/2004 menganjurkan pemberian ASI hingga enam bulan. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian nutrisi secara optimal pada bayi baru lahir melalui strategi global pemberian ASI selama enam bulan (WHO, 2009). America Academy of Pediatric (AAP) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi minimal enam bulan dan dapat di lanjutkan minimal sampai usia dua belas bulan (Albertina, et al, 2015).

Pemerintah Indonesia telah mengatur dan mendukung pemberian ASI yaitu di atur dalam pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yaitu : setiap

bayi berhak mendapatkan air susu ibu sejak di lahirkan selama enam bulan, kecuali atas indikasi medis. Adapun UU kesehatan tentang peraturan pemerintah yang di tetapkan yaitu pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan ASI.

Pijat oksitosin adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah produksi ASI. Pijat oksitosin di lakukan sepanjang tulang belakang (vertebrae) ke costae tulang. Efek oksitosin itu sendiri dapat di lihat setelah 6-12 jam, setelah di pijat. Intervensi oksitosin memberi rasa tenang terhadap ibu, serta memperlancar sistem saraf terhadap saluran ASI untuk kelancaran payudara (Lestari, et.al, 2016). Intervensi pada awal kelahiran akan mengurangi noradrenalin, sehingga akan meningkatkan kadar oksitosin dan prolactin (Kasova et.al. 2016).

Penelitian yang di lakukan oleh Johan dan Azizah tentang pijat oksitosin pijat pada produksi ASI, ibu post partum di Pusat Kesehatan peterongan Jombang di Jawa Timur pada tahun 2017. Ada peningkatan produksi ASI setelah di lakukan pijat oksitosin. Jodge & Bhore (2013) bahwa pijat belakang pada reflex membiarkan-down pada wanita yang di lakukan operasi cesaria (P nilai < 0,05). Penelitian menurut Nurdiana et al (2016) pijat oksitosin dapat meningkatkan hormone prolactin dan berat badan bayi

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, ASI merupakan kebutuhan yang harus di penuhi, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala. ASI yang produksi kurang maksimal membuat ibu merasa putus asa, ibu merasa bingung harus menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan produksi ASI. Dengan adanya pijat oksitosin pada ibu post partum bisa di lakukan untuk memproduksi peningkatan ASI. Sehingga ibu dan keluarga tidak merasa khawatir terhadap produksi ASI. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh metode pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI pada ibu post partum di rumah sakit AZRA Bogor.

Berdasarkan latar belakang tersebut di harapkan bisa di lakukan pijat oksitosin kepada bidan atau petugas kesehatan lain untuk mendukung program tersebut, karena sangat membantu bagi ibu pasca melahirkan.

METODE

Penelitian ini berjenis numerik dengan desain penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimen pre post only one group dan* penelitian ini menggunakan Uji T. Subjek penelitian yang diambil adalah ibu yang melahirkan (bersalin). Sampel yang digunakan 15 orang dengan menggunakan Uji T, dan intervensi yang digunakan adalah pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan Usia, Agama, Pendidikan, Pekerjaan, Suku (n=15)

Variable	Kategorik	F (%)
Usia	<20-25	11 (73,3)
	>30-35	4 (26,7)
Pekerjaan	Kerja	10 (66,7)
	Tidak kerja	5 (33,3)
Suku	Non sunda	10 (66,7)
	Sunda	5 (33,3)
Pendidikan	SD	2 (13,3)
	SMA	13 (86,7)
Agama	Muslim	14 (93,7)

Dari hasil analisa data yang diperoleh di RS AZRA Bogor ruang nifas usia yang paling terendah adalah 24 tahun dan umur yang tertinggi adalah 38 tahun. Responden pada pijat oksitosin rata-rata berusia 25-28 tahun dengan standar deviasi 4,503%. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini rata-rata responden pijat oksitosin berada diantara usia 25-28 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) , dan hasil mean pada data yang diperoleh yaitu 28,53%. (**Tabel 1**).

berdasarkan hasil analisa di peroleh responden data ruang nifas Rumah Sakit AZRA Bogor mayoritas beragama Islam ada 14 orang (93,3%), sedangkan non muslim 1 orang (6,7%). Berdasarkan pada tabel 5.1. di dapatkan bahwa responden pijat oksitosin pada tingkat Pendidikan yaitu pada ibu dengan Pendidikan Akademi/ sederajat ada 13 orang (66,7%). Berdasarkan pada tabel analisa data di dapatkan hasil bahwa pijat oksitosin pada tingkat pekerjaan, responden lebih banyak ibu yang bekerja di bandingkan dengan ibu tidak bekerja , ada 10 orang yang bekerja (66,7%), dan 5 orang yang tidak bekerja (33,3%).

Berdasarkan data hasil analisa data di dapatkan pijat oksitosin pada responden sebagian besar dari suku terbanyak adalah sunda 10 orang (66,7%) dan non sunda 7 orang (33,3%).

Tabel 2

Hasil uji normalitas pijat oksitosin pre dan post tes yang dilakukan pijat oksitosin, dan produksi ASI sebelum dan sesudah (n=15)

Variable	Mean	SD	SE	P
Prepost	5.47	2.11	542	
Post test	8.67	900	232	0.000
ASI sebelum	18.33	13.17	3.54	
ASI sesudah	43.33	20.58	5.31	0.000

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil Uji T pada pengaruh pijat oksitosin pre tes dan post test memiliki nilai signifikan $p < 0,000 < 0,5$ artinya ada perbedaan sebelum dilakukan pijat oksitosin dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. (**Tabel 2**).

Pengaruh pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI

Oksitosin ini di lakukan sepanjang tulang vertebrae sampai tulang costae kelima-keenam di mana ibu merasa lebih rileks, mengurangi rasa nyeri, sehingga terjadi pengeluaran hormone dengan cepat. Intervensi ini memberikan sensasi rileks pada ibu post partum akhirnya pengeluaran pada kedua payudara maksimal (Lestari, et al., 2016).

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang dari nervus ke 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar. Pijat oksitosin ini di lakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau let down reflex. Selain untuk merangsang let down reflex manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI. Dengan adanya upaya terhadap solusi kurangnya produksi ASI sehingga di lakukannya pijat oksitosin, hal ini di lakukan untuk meningkatkan produksi ASI

Hasil penelitian membuktikan ada perbedaan mean antara sebelum dan sesudah di lakukan pijat oksitosin dengan nilai p value ($p=0,000$). Observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap jumlah ASI setelah di lakukan pijat oksitosin rata-rata produksi ASI meningkat. Dari jumlah ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin adalah 0-10 cc, setelah di lakukan pijat oksitosin terjadi peningkatan

antara 10-70 cc setelah di perah dan di simpan di dalam botol ASI/plastik ASI

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini di dapatkan distribusi responden berdasarkan usia, yang tertinggi usia 28 tahun ada 5 orang (33,3%). Pada masa ini biasanya wanita sudah mulai mendapatkan stimulasi hormon. Usia 28 tahun merupakan usia reproduksi di mana hormon-hormon dalam tubuh mudah terstimulasi diantaranya hormone prolaktin dan hormone oksitosin. Hormone prolaktin adalah hormone yang membuat sel-sel pada produksi ASI bekerja dengan maksimal. Hormone ini di produksi oleh kelenjar pituitary. Ketika akan menyusui, pada rangsangan sensorik dari puting akan di kirim ke otak, setelah itu akan di respon dengan mengeluarkannya hormone prolaktin yang akan kembali kearah payudara dan akan di alirkan melalui darah, selain itu dapat merangsang sel-sel untuk meningkatkan produksi ASI.

Dalam penelitian rata-rata responden berpendidikan Akademi/ sederajat ada 13 orang (86,7%). Tingkat pendidikan pada responden ibu post partum yang di lakukan pijat oksitosin sebagian besar Akademik atau sederajat. Secara umum tingkat pengetahuan dasar untuk mengetahui manfaat dari pijat oksitosin dan responden dapat melakukannya dan mengaplikasikan. tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memahami informasi kondisi dan lingkungan sekitarnya.

Pengetahuan yang di miliki responden lebih cepat cara menerima edukasi yang telah di berikan, tingkat pengetahuan sangat di perlukan terutama pada ibu yang dengan mudah untuk melakukan pijat oksitosin. Setelah di berikan pengetahuan rata-rata responden dengan tanggap antusias ingin mengetahui lebih dalam, karena bisa di lakukan oleh suaminya pada saat ibu sudah boleh pulang. Responden bersemangat untuk memberikan ASI kepada bayinya. Kemudian responden sangat ingin mengetahui lebih dalam, karena sudah mengetahui proses pijat oksitosin yang sangat bermanfaat terutama bagi bayi, kemudian ibu bisa melakukan pijat oksitosin.

Sebagian responden bekerja yaitu 10 responden (66,7%). Ibu yang menyusui dengan status bekerja tidak menjadi hambatan dalam memberikan ASI selama enam bulan sampai dua tahun. Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Bayi menggunakan reflex menghisap untuk mendapatkan dan menelan susu. Bukti eksperimental menyimpulkan bahwa air susu ibu adalah gizi terbaik untuk bayi.

Pada pijat oksitosin sebagian besar responden tertinggi ada 10 orang (66,7%) rata-rata suku sunda. Sebagaimana kita ketahui suku atau budaya sangat mempengaruhi kebiasaan dan budaya seseorang. Budaya pada suku sunda biasanya wajib untuk memberikan ASI, hal ini sudah menjadi tradisi atau keturunan dari zaman dahulu. Seorang wanita atau perempuan yang melahirkan harus memberikan ASI. Selain itu makanan yang di konsumsi untuk meningkatkan produksi ASI sangat mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian di mana sebagian responden yang di lakukan pijat oksitosin di ruang rawat nifas sebagian besar beragama Islam ada 14 responden (93,3%). ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan dapat melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Dalam Al Quran telah disebutkan pemberian ASI yaitu dalam surat Al- Baqarah(2) ayat 233 “Hendaklah para ibu menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”. ASI adalah makanan yang penting terutama di bulan kehidupan bayi. ASI adalah cairan yang dihasilkan oleh sekresi kelenjar payudara ibu. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibody karena mengandung protein untuk ketahanan tubuh dan jumlah tinggi pembunuh kuman sehingga mengurangi risiko kematian pada bayi di Indonesia .

KESIMPULAN

Hasil analisis univariat diketahui bahwa karakteristik responden didapatkan presentase terbesar pada responden dengan pijat oksitosin antara 25-28 tahun sebanyak 8 orang (53,3%). Agama yang dianut responden lebih besar

beragama Islam ada 14 responden (93,3%). Pendidikan yang dimiliki responden lebih banyak Akademi/sederajat ada 13 orang (86,7%). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden lebih banyak yang bekerja ada 10 orang (66,7%) dan suku terbanyak yaitu suku sunda Sunda ada 10 orang (66,7%).

Hasil analisis bivariate Terdapat adanya perbedaan rata-rata pada intervensi pijat oksitosin ada sebelum dilakukan pijat oksitosin pada nilai pre test m: 5,47, sd : 2,100, se 542, dan v palue 0,000. Setelah dilakukan post tes hasil yang didapatkan rata-rata m: 8,67, sd : 900, se 232 dengan v palue 0,000 Terdapat adanya perbedaan rata-rata Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI dengan p value 0,000. Hasil analisis Uji T Terdapat perbedaan pada pengaruh pijat oksitosin pre tes dan post test memiliki nilai signifikan p value 0,000 <0,5. Pada produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin menunjukkan nilai p value 0,000<0,5 artinya ada perbedaan sebelum di lakukan pijat oksitosin dan sesudah dilakukan pijat oksitosin

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, Lowdermik, & Jensen (2004). *Buku ajar keperawatan maternitas. Edisi 4*, Jakarta:EGC
- Delima, Mera, Gina Zulfia Arni, And Ernalinda Rosya.2016. “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Plus Mendiangan”. *Jurnal Ipteks Terapan* 9(4):282-93
- Dewi, A. P. S., Eni Indrayani & Rina Khanifah, 2017. *Kombinasi Pijat Punggung dan Endorphin terhadap Produksi ASI pada ibu Post Partum*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Volume 13, No 2
- Dr.Sudaryono (2019). *Buku Metodologi Penelitian* PT RajaGrafindo Persada.
- Hamidah & Shentya Fitriana, 2017. *Hipnobreastfeeding dan Pijat Oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran Kolostrum pada ibu post partum*. *Jurnal*

- Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Volume 5 Nomor 1, pp. 35-42.
- Heni Setyowati, Ari Andayani & Widayati, 2015. *Perbedaan Produksi ASI pada Ibu Post Partum setelah pemberian Pijat Oksitosin. Volume 10, p.* Jurnal Keperawatan Soedirman
- Hidayat, A. Aziz Alimul.(2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan* Jakarta: Salemba Medika
- Johan, Azizah. (2017). *efek pijat oxytocin pada Produksi ASI ibu pasca melahirkan di Peterongan PHC area, Jombang Jawa Timur, Indonesia*
- Jogdeo & Bhore (2013). *Efek pijat punggung pada mengecewakan Refleks diantara ibu yang menjalani operasi Caesar, India, Internasiotional Journalof Science and Research (IJSR) volume 5 Terbitan 3, 2016 Maret.*
- Lestari, H., IGA Juliantari & Sri Murniati, 2016. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Kolostrum pada ibu postpartum di Puskesmas Rasa Bou Kecamatan Huu Kabupaten Domp. Prima, pp. 85-97*
- Lutfhiana Puspita Sari, SST,MPH (2017) *Buku ajar rahasia sukses mengoptimalkan produksi ASI* Yogyakarta Fitramaya.
- Matsumoto, T., Asakura, H., Hayashi, T. (2013). *Apakah Lavender Aromatherapi meringankan pramenstruasi Emotional Gejala? Acak crossover Trial. BioPsikoSocial*
- Nurdiana et al. (2016). *Oxytocin Massage sebagai alternatif dalam meningkatkan hormone prolactin dan proses laktasi pasca -Sectio Caesaria perempuan*
- Primadiati, R. 2002. *Aromaterapi Perawatan Alami untuk Sehat dan Cantik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*
- Rahayuningsih, T., Ambar Mudigdo & Bhisma Murti, 2016. *Effect of Breast Care and Oxytocyn Massage on Breast Milk Production. Journal of Maternal and child Health, pp. 101-109.*
- Rizqiani, Aulia Putri, 2017. *“Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin. Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primigravida Di Rumah Bersalin Citra Insani Semarang.*
- Tugut et al. (2017). *Efek Lavender Scent pada kecemasan pasien dan tingkat nyeri selama pemeriksaan Ginekologi Pelengkap Terapi dalam praktek klinis (2017), Doi:10.1016/j.ctcp 2017.05.006.*
- Rahayuningsih, T., Ambar Mudigdo & Bhisma Murti, 2016. *Effect of Breast Care and Oxytocyn Massage on Breast Milk Production. Journal of Maternal and child Health, pp. 101-109.*
- Roesli, U. & Yohmi, E., 2013. *Manajemen Laktasi. Jakarta: IDAI.*
- Seribu, H. J. D. & Wasis pujiati, 2015. *Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara terhadap kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. MEDISAINS, Volume 13 No 1*
- Tugut et al. (2017). *Efek Lavender Scent pada kecemasan pasien dan tingkat nyeri selama pemeriksaan Ginekologi Pelengkap Terapi dalam praktek klinis (2017), Doi:10.1016/j.ctcp 2017.05.006.*

